



RoundTable
for Indonesian Entrepreneurship Educators

Prosiding

Seminar Nasional dan *Call for Papers*

**STRATEGI PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
UNTUK MEMBENTUK WIRAUSAHA TANGGUH
DAN BERDAYA SAING TINGGI**

Vol. 1

Malang, 3-4 Mei 2016
Aula Gedung D4
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang



um
The Learning
University

Diterbitkan oleh :
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5 Malang

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Kajian Peran Perguruan Tinggi Terhadap Komitmen Pengembangan Usaha Mikro Studi Kasus Program Pemberdayaan Kepada Masyarakat (PPKM) Cibeber, Cianjur, Jawa Barat, Indonesia Ambara Purusottama ¹ , Agus W. Soehadi ² , Muliadi Palesangi ³	1
Entrepreneur Laboratory SEC-USU (From Lab To Market) Sebagai Model Sistem Pemasaran Produk Wirausaha Mahasiswa Buchari ¹ , Ismayadi ² , Rosdanelli ³ , Arif Qaedi Hutagalung ⁴	18
Membangun Kewirausahaan Lokal Madura Dalam Menghadapi Globalisasi Mohammad Tambrin ¹ , Pribanus Wantara ²	29
Analisis Dampak Program Kemitraan Usaha bagi Pengembangan Kemampuan Pembuatan Rencana Bisnis oleh Mahasiswa Muhammad Setiawan Kusmulyono	39
Model Creative Intelligence Pemenang PMW Student Entrepreneurship Center Universitas Sumatera Utara 2014-2015 Syafrizal Helmi Situmorang ¹ , Doli Muhammad Jafar Dalimunthe ² , Alby Ridha Saputra ³	47
"ENTREPRENEURSHIP AWARD" Sebagai Strategi Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Mahasiswa Tatas Ridho Nugroho ¹ , Roni Wiranata, ²	60
Analisis manfaat mentoring Pada start up business (studi pada proyek bisnis mahasiswa universitas ciputra) Uki Yonda Asepti ¹ , Krismi Budi Sienatra ²	72
Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Antara Harapan Dan Kenyataan Wardoyo ¹ , Liana Mangifera ²	81
Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik Bakti Widyaningrum	94
Dampak Strategi Pembelajaran pada Karakteristik Kewirausahaan Studi Kasus pada Mahasiswa Manajemen di Universitas Kristen Maranatha Boedi Hartadi Kuslina	104
Pengembangan model pembelajaran kewirausahaan Dengan pendekatan experiential learning di perguruan tinggi Dumiyati	118
Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Karakter Henny Sri astuty	128

iv

PROSIDING

Seminar Nasional dan Call For Papers RIEE 2016 "Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Membentuk Wirausaha Tangguh dan Berdaya Saing Tinggi"

Analisis Manfaat *Mentoring* Pada *Start Up Business* (Studi Pada Proyek Bisnis Mahasiswa Universitas Ciputra)

**Uki Yonda Aseptia
Krismi Budi Sienatra**
Universitas Ciputra

Email : uki.yonda@ciputra.ac.id, krismi.budi@ciputra.ac.id

Abstrak : Ketidak sesuaian pencari kerja dengan lowongan pekerjaan yang tersedia mengakibatkan banyaknya angkatan kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. Salah satu alternatif mengatasi peningkatan angkatan kerja adalah bagaimana dapat menciptakan lapangan kerja baru dengan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*. Sebagai negara berkembang pelaku bisnis di Indonesia didominasi oleh usaha kecil dan usaha mikro. Universitas Ciputra sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi mengedepankan pendidikan *entrepreneurship*. Program pendidikan *entrepreneurship* mewajibkan mahasiswanya untuk menjalankan proyek bisnis yang mereka buat dalam tahapan-tahapan pencapaian tertentu pada setiap semesternya. *Mentoring* kewirausahaan dilakukan dalam membimbing proyek bisnis mahasiswa dalam menjalankan bisnisnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dimana obyek penelitian adalah proyek bisnis mahasiswa Universitas Ciputra yang mengikuti mata kuliah *entrepreneurship* dan menerima tahapan *mentoring*. Tujuan penelitian ini adalah melihat efektifitas penerapan *mentoring* pada *start up business* mahasiswa Universitas Ciputra. Hasil penelitian menunjukkan *mentoring* berdampak positif dalam perkembangan proyek bisnis mahasiswa.

Kata kunci: *start up business, entrepreneurship, mentoring*

Tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh kurangnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia dibandingkan dengan jumlah pencari kerja. Kualifikasi pencari kerja yang tidak sesuai dengan lowongan pekerjaan yang tersedia juga mengakibatkan tidak terserapnya angkatan kerja. Dari jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia hanya sekitar 70% yang mampu menyerap angkatan kerja. Sebagian saja dari jumlah angkatan kerja yang memperoleh pekerjaan.

Masalah kesempatan kerja yang sulit didapatkan oleh pencari kerja di Indonesia menjadikan salah satu alasan Universitas Ciputra untuk turut berperan aktif

mengembangkan *entrepreneurship*. Salah satu kompetensi yang dimiliki Universitas Ciputra khususnya Fakultas Manajemen dan Bisnis yang tertuang dalam visi Universitas Ciputra yaitu: Untuk menjadi sebuah Universitas yang menciptakan *Entrepreneur* kelas dunia yang berkarakter dan memberi sumbangsih bagi nusa dan bangsa. Dalam perkuliahan yang dilakukan setiap semesternya mahasiswa Universitas Ciputra menempuh mata kuliah *entrepreneurship project*. *Mentoring* adalah salah satu teknik dalam pelatihan kewirausahaan. Teknik ini dikembangkan pada pembelajaran *entrepreneurship* pada mahasiswa Fakultas Manajemen dan Bisnis dimana, *mentoring*

ini melibatkan dosen dan praktisi profesional pelaku bisnis mulai dari *start-up* sampai bisnis dengan skala besar. Pembelajaran dengan sistem mentoring bertujuan untuk:

1. Memberikan pembelajaran tentang pengetahuan dan pengalaman tentang bisnis.
2. Mendampingi mahasiswa membangun sebuah *start-up business*.

Tabel 1. Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia

Jumlah Angkatan Kerja (juta orang)	Feb			2013	2014
	Feb	Feb	Feb		
2015					
Angkatan Kerja	123,6	125,3	128,3		
- Bekerja	116,4	118,2	120,8		
- Tidak bekerja	7,2	7,2	7,5		

Sumber: BPS (2015)

Tabel 2. Rasio Pekerjaan

Prosentase Indikator	Feb			2013	2014
	Feb	Feb	Feb		
2015					
Rasio Jumlah Pekerjaan	65,2	65,2	65,5		
Tingkat Partisipasi	69,2	69,2	69,5		
Ketidaktifan AK	30,8	30,8	30,5		

Sumber: BPS (2015)

Mahasiswa Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Ciputra mengembangkan *start-up business* dengan berbagai bisnis sesuai dengan minat mereka. Pembelajaran *entrepreneurship* yang diberikan dalam bentuk perkuliahan dan *mentoring entrepreneurship* dan

pengembangan *start-up business* pada proyek bisnis mahasiswa Universitas Ciputra. *Mentoring* diberikan dalam waktu tujuh semester kepada mahasiswa Universitas Ciputra. Teknik *mentoring* menggunakan kolaborasi diantara kegiatan pengajaran.

Start Up Business

Start up business merupakan istilah yang digunakan untuk perusahaan yang baru memulai usahanya. Definisi untuk *start up business* belum didefinisikan secara formal. Ries (2011) mendefinisikan *start up* sebagai institusi memproduksi barang atau jasa baru yang dibentuk dalam ketidakpastian yang tinggi. *Start-up* bisnis merupakan tahapan awal dari perkembangan sebuah bisnis dimana ada beberapa komponen yang memiliki keterkaitan dengan *start-up* bisnis diantaranya: *entrepreneur* dan *entrepreneurship*.

Karakteristik dari *small business/ start-up* berdasarkan pendapat Susanto *et al.* (2008) adalah perusahaan yang memenuhi kriteria diantara lain: umur/ masa oprasional perusahaan selama 0 – 5 tahun, karakter organisasinya kecil dan dinamis/ berubah-ubah, tujuannya membuat bisnis awal ini sukses. Selain dari sisi usia modal awal oprasional dari *start-up business* juga relatif kecil tanpa ada batasan minimum tergantung jenis *start-up* yang dijalankan. Kriteria *start-up* bisnis berdasarkan studi literatur dinilai sesuai dengan fakta *start-up business* yang dijalankan oleh mahasiswa Universitas Ciputra.

Entrepreneurship

Franky Slamet dkk. (2014) mengutip pendapat Hisrich *et al.* (2008) mendefinisikan *entrepreneur* sebagai bidang ilmu yang telah berkembang selama

bertahun-tahun dimana memiliki keinginan tiga atau empat kali lebih besar dalam memulai usahanya sendiri. Franky Slamet (2014) menyatakan empat fase *entrepreneurial* yaitu:

- Identifikasi dan evaluasi peluang
- Pengembangan rencana bisnis
- Penentuan sumber daya yang diperlukan
- Pengelolaan usaha yang telah terbentuk.

Beberapa definisi *entrepreneur* diutarakan oleh Nugroho (2009) dalam Christian (2013) yang menyatakan pendapat

- a. Peter F. Drucker dimana *entrepreneur* adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- b. Ciputra mendefinisikan *entrepreneur* sebagai mereka yang mengubah sampah menjadi emas.
- c. Zimmerer mendefinisikan *entrepreneur* sebagai penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari.
- d. Robbin dan Coulter *entrepreneurship is the process whereby an individual or a group of individuals uses organized efforts and means to pursue opportunities to create value and grow by fulfilling wants and need through innovation and uniqueness, no matter what resources are currently controlled*

Mentoring

Sumpeno (2009) berpendapat mengenai *mentoring* dilakukan untuk membuka potensi yang tersembunyi, menelisuri kemampuan dasar seseorang, dan mengingatkan seseorang untuk sadar

akan tujuan yang ingin dicapainya. Sebaiknya seorang fasilitator mengawali kegiatan *mentoring* dengan menanyakan potensi yang dimiliki bukan menetapkan target yang harus dicapai. Mentor merupakan orang yang melakukan kegiatan *mentoring* kepada *mentee*, dalam hal ini mentor adalah dosen. *Mentee* adalah pihak yang menerima nasihat dan target *mentoring*.

Menurut Flaherty (2011) *mentoring* adalah sebuah kegiatan untuk mendukung seseorang dalam mencapai tujuan atau mengubah seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Kegiatan *mentoring* dilakukan untuk menjaga motivasi seseorang yang dimentor. Menurut Sumpeno (2009) motivasi adalah sebuah kondisi yang menggerakkan manusia untuk mencapai tujuan. Menurut Thompson dan Vance (2001), terdapat dua tipe *mentoring*, yaitu *mentoring* yang natural dan *mentoring* yang direncanakan. *Mentoring* yang natural disebut pula *mentoring* informal) biasanya terjadi melalui proses pertemanan, pengajaran, dan konseling. Thompson dan Vance (2001) menyatakan interaksi secara informal sangat penting untuk mempengaruhi etika mahasiswa dalam berperilaku, meningkatkan motivasi, mengikat, dan menularkan nilai fakultas. *Mentoring* yang direncanakan biasanya lebih sistematis karena secara sengaja dibuat untuk tujuan tertentu dalam proses formal (Thompson dan Vance, 2001).

Karakteristik mentor yang baik menurut Cook dan Poole (2011) adalah *positive, enthusiastic, trusting, focused,*

sees the big picture, observant, respectful, patient, clear, curious, dan objective. Seorang mentor dapat menjadi mentor yang efektif bila mampu mengelola waktu, energi, tujuan, informasi yang akurat dan perhatian.

Thompson dan Vance (2001) menyatakan Evaluasi program *mentoring* sangat penting untuk menentukan efektivitas dari solusi yang ditawarkan. *Mentoring* yang efektif dapat diukur pula melalui laporan individu pihak yang dimentor (*mentee*). Menurut Crips dan Cruz (2009) evaluasi *mentoring* dapat dilihat dari tiga perspektif yaitu bisnis, psikologis, dan pendidikan. Fungsi *mentoring* menurut Crips dan Cruz (2009) yaitu dukungan psikologi dan emosional, bantuan untuk perencanaan tujuan, dukungan pengetahuan akademik mahasiswa dan *role model*. Yang tergambarkan dalam fungsi *mentoring* psikologis dan emosional adalah seni mendengarkan, memberikan dukungan moral, identifikasi masalah dan memberikan dorongan, dan memberikan hubungan yang suportif (Crips dan Cruz, 2009).

Menurut Crips dan Cruz (2009) selama memberikan dukungan untuk pilihan akademik mahasiswa, mentor mampu mempresentasikan pada mahasiswa mengenai kekuatan, kelemahan, kemampuan mereka serta mendukung pembuatan perencanaan tujuan pencapaian akademik masing-masing mahasiswa. Mentor melakukan fungsi ini dengan eksplorasi ketertarikan, kemampuan, dan

kepercayaan mahasiswa berkaitan dengan akademik mereka.

“Mentoring was described by several of the respondents as a series of focused or “strategic” interactions with various individuals about specific professional issues, rather than a formal, longitudinal relationship. We propose the term “strategic mentorship” for this new variant” (Taylor, et al, 2009).

Crips dan Cruz (2009) juga menyatakan dukungan untuk pengetahuan akademik mahasiswa identik dengan hubungan mahasiswa dalam kelas secara formal untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan.

Fungsi *role model* ini dirasakan *mentee* untuk belajar pengalaman mentor dalam mencapai keberhasilan dan kegagalan secara personal untuk memotivasi *mentee* sehingga mentor dijadikan panutan/ *role model* oleh *mentee* (Crips dan Cruz, 2009). *Role model* adalah metode yang efektif untuk menginspirasi seseorang membangun ketrampilan dan kemampuan *mentee* (Taylor, et al, 2009).

“A “role model” has been defined as a “person whose behavior in a particular role is imitated by others”. Role models can have a powerful effect on students and residents in training” (Taylor, et al, 2009).

Menurut St-Jean (2011) fungsi dari mentor terdiri dari tiga kategori, yaitu fungsi psikologis, fungsi keterkaitan dengan karir, dan fungsi teladan. Beberapa peran mentor yang termasuk dari fungsi psikologis:

- *Reflektor*: *Mentee* bercerita tentang dirinya, ide, kemajuan proyeknya dan mentor memberinya umpan balik sebagai kaca yang bisa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan.

- Penghibur: ketika *mentee* mengalami masa yang sulit, mentor siap membantu untuk menghilangkan stress dan memberikan perspektif positif untuk menghadapi permasalahan.
- Motivasi: Setelah masalah terselesaikan, mentor memotivasi *mentee* untuk lebih percaya diri dan lebih persisten.
- Percaya diri: seiring berjalannya waktu, kepercayaan akan tumbuh, hubungan antara mentor dan *mentee* menjadi lebih erat, layaknya teman.

Beberapa peran mentor yang berkaitan dengan karir:

- Integrasi: Mentor membuka peluang bagi *mentee* untuk memperluas jaringan, komunitas dan para ahli. Dengan meningkatkan hubungan itu, mentor membantu *mentee* untuk mempersiapkan masa depan ketika hubungan tersebut bisa sangat membantu.
- Dukungan informasi: Peran ini dapat didefinisikan sebagai peralihan ilmu pengetahuan dari mentor kepada *mentee*, seperti hukum bisnis, bagaimana cara mengatasi stress, bagaimana cara mendapatkan sumber informasi, dan sebagainya.
- Konfrontasi: Mentor dapat menghadapi keyakinan, nilai, dan ide *mentee* yang menghalangi untuk menemukan solusi.
- Pemandu: Memberikan saran dan masukan untuk membantu *mentee* menemukan solusi.

Mentor dapat juga menjadi *role model* ketika mentor membagikan pengalaman pribadinya sebagai sumber inspirasi dan perbandingan bagi para *mentee*. Dengan meneladani mentor, *mentee* dapat belajar untuk mengembangkan perilaku, sikap dan kebiasaan mereka. Melalui peran dari mentor di atas, mentoring dapat membantu pengusaha potensial untuk melalui perjalanan menuju kewirausahaan yang sukses.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana penelitian ini tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian tetapi berdasarkan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiono, 2007). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif karena objek penelitian harus dijabarkan secara detail dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat menemukan solusi untuk mengatasi masalah penelitian. Pemahaman tentang pengertian kualitatif deskriptif lebih banyak dipengaruhi oleh pandangan deduktif-deskriptif (Bungin, 2013). Validasi hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi dimana, pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada (Sugiyono, 2007). Teknik triangulasi menggunakan observasi partisipatif, wawancara dengan teknik mentoring dan dokumentasi. Populasi penelitian adalah proyek bisnis mahasiswa Universitas Ciputra dimana setiap proyek bisnis yang terpilih sebagai sudah mendapatkan *mentoring* dari fasilitator. Sampel yang digunakan adalah proyek bisnis mahasiswa Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Ciputra angkatan 2013.

Konteks pembelajaran dan pembahasan adalah menciptakan sebuah *start-up* bisnis dengan tujuan mengarahkan mahasiswa mewujudkan bisnis secara mandiri sehingga mahasiswa memperoleh pendapatan sendiri dan menciptakan peluang usaha dengan metode *mentoring*. Teknis pelaksanaan pembelajaran dan *mentoring* dilakukan secara lisan, menggunakan tatap muka, media komunikasi berupa email, *telephone*, dan sosial media. Topik yang berkaitan dengan

start-up bisnis (kendala dan perkemabangan bisnis) yang sedang dijalankan.

Mahasiswa membentuk kelompok – kelompok bisnis atau proyek bisnis dan mendapatkan *mentoring* dari fasilitator. Durasi *mentoring* dilakukan minimal satu kali dalam seminggu. dan ketika *fasilitator* melakukan *mentoring* mahasiswa membuat laporan perkembangan dari *start-up* bisnisnya yang berisi tentang: perkembangan bisnis/ laba, perkembangan akan di rekap sehingga dapat dijadikan evaluasi keberhasilan pelaksanaan bisnis dan juga *mentoring*.

HASIL & PEMBAHASAN

Pembelajaran *entrepreneurship* yang dilakukan pada Universitas Ciputra dilakukan pada tujuh tahapan. Setiap tahapan dilakukan dalam waktu satu semester. Setiap semester yang dilalui mahasiswa yang menempuh mata kuliah *entrepreneurship* memiliki target capaian tertentu. Setiap pergantian semester memungkinkan business project mahasiswa mendapatkan fasilitator yang berbeda. Fasilitator yang memberikan *mentoring* kepada proyek bisnis mahasiswa adalah dosen dan beberapa *entrepreneurial residence* yang merupakan pelaku bisnis yang membantu memberikan bimbingannya terhadap mahasiswa.

Pendidikan *entrepreneurship* ini dilakukan mulai semester satu sampai semester tujuh. Pada semester satu merupakan tahapan *ground breaking* dimana mahasiswa diberi wadah untuk membuat *event* dan melakukan penjualan. Pada tahapan ini diharapkan mahasiswa mencoba mengenal karakter lingkungan sehingga mereka dapat menentukan siapa-siapa yang kan menjadi partner bisnis

mereka. Tahapan kedua adalah mahasiswa diharapkan membentuk kelompok bisnis yang dikelola secara profesional dan menggunakan modal mandiri untuk memulai sebuah *start up business*. Pembentukan kelompok ini juga memiliki harapan mahasiswa dapat saling berinteraksi dan melatih kerjasama dalam tim. Tahapan ketiga adalah tahapan eksekusi ide yang telah dirancang. Diharapkan mahasiswa memiliki proyek bisnis yang mampu *sustain*. Mulai pengurusan legalitas dan mulai tahap memasarkan proyek bisnis mereka. Tahap keempat diharapkan setiap proyek bisnis melakukan inovasi pada bisnisnya. Inovasi yang dilakukan tidak hanya pada produknya melainkan pada jalannya bisnis secara umum bisa pada aktifitas pemasarannya atau produksinya. Tahapan kelima diharapkan bisnis mahasiswa mampu menembus pasar internasional. Pameran-pameran di luar negeri dan penjualan diharapkan mampu menembus pasar luar negeri. Tahap keenam dan ketujuh diharapkan proyek bisnis mahasiswa lebih merencanakan rencana ke depan. Evaluasi akan pencapaian-pencapaian yang telah dilalui dan apa yang harus diperbaiki guna mencapai apa yang menjadi tujuan perusahaan. Semua tahapan-tahapan ini diharapkan dilalui mahasiswa dengan baik dan mampu memberikan pengalaman bisnis dan bahkan melanjutkan bisnisnya.

Selama menjalankan proses-proses yang harus dijalani mahasiswa menerima pembelajaran dalam bentuk perkuliahan dan bimbingan dari fasilitator. Beberapa peran fasilitator diantaranya fungsi psikologis yaitu sebagai:

- *Reflektor*: mahasiswa bercerita tentang karakter dirinya dan mulai menyampaikan ide bisnis yang akan dilakukan. Pada fungsi ini mahasiswa juga menyampaikan

kemajuan proyeknya. Fasilitator memberikan umpan balik dan berusaha membantu mahasiswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan baik dari internal maupun eksternal.

“...selama proses mentoring kita melakukan diskusi dengan fasilitator dan menentukan faktor-faktor apa yang harus diperhatikan serta apa yang harus kita lakukan...”

- Penghibur: ketika mahasiswa mengalami permasalahan dalam menjalankan bisnisnya fasilitator berusaha untuk memberikan semangat dan menunjukkan perspektif yang positif dengan harapan dapat memberikan bantuan kepada mahasiswa ketika menghadapi permasalahan.
- Motivasi: Fasilitator berusaha mendorong mahasiswa untuk konsisten.

“...kita pernah mengalami penurunan penjualan, ada masukan dari fasilitator untuk melakukan strategi penjualan yang berbeda bisa meningkatkan penjualan lagi..”

- Percaya diri: komunikasi yang sering dijalankan menjadikan hubungan antara fasilitator dan mahasiswa menjadi lebih dekat. Diskusi yang terjadi mengenai permasalahan dan perkembangan proyek bisnis menjadi semakin leluasa dan detail.

“...fasilitator memberikan informasi dan bantuan relasi ketika kita mencoba mengurus perijinan...”

Beberapa peran fasilitator yang berkaitan dengan karir:

- Integrasi: jalinan relasi dimiliki oleh fasilitator, baik dari sesama *start up business* para ahli, legal dan profesional. Semakin banyaknya *networking* yang terjadi mampu membantu mahasiswa ketika

mengalami hambatan dalam jalannya bisnis.

“...beberapa kali perkuliahan tamu yang menghadirkan pelaku bisnis memberikan inspirasi dalam kita menjalankan bisnis..”

- Dukungan informasi: Fasilitator memberikan transformasi ilmu pengetahuan baik dalam perkuliahan maupun diskusi yang dilakukan. Penyampaian informasi mengenai legalitas, isu-isu bisnis cara menghadapi permasalahan dapat terjadi melalui fungsi ini.
- Konfrontasi dan pemandu: fasilitator dapat memberikan interupsi pada mahasiswa ketika mahasiswa mulai menghadapi masalah dan berhenti pada pertimbangan saja. Fasilitator terkadang memerankan fungsi mengarahkan pada eksekusi dan berpikir ke arah solusi.

Fasilitator dapat juga menjadi *role model* ketika membagikan pengalaman pribadi dan pengetahuan yang dimiliki sebagai sumber inspirasi dan perbandingan bagi para mahasiswa. Pembelajaran yang dilakukan juga beberapa kali menghadirkan pembicara dari para praktisi bisnis yang menyampaikan pengalaman mereka menjalankan bisnis sebagai referensi dan motivasi mahasiswa dalam menjalankan bisnisnya. Memberikan teladan dari fasilitator dan para pelaku bisnis diharapkan mahasiswa mampu menteladani dan mengembangkan perilaku, sikap dan kebiasaan mereka. Fasilitator diharapkan membantu mahasiswa menjadi pengusaha potensial untuk melalui perjalanan menuju kewirausahaan yang sukses.

Tabel 3. Jumlah Proyek Bisnis Mahasiswa

Semester	Jumlah	Bertahan
Ganjil 2014	117	96
Genap 2015	136	136
Ganjil 2015	136	136

Sumber: Data Primer diolah (2016)

Jumlah proyek bisnis mahasiswa Fakultas Manajemen angkatan 2013 Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Ciputra pada semester ganjil 2014 adalah sejumlah 117 *business project*. Bisnis ini bergerak pada berbagai bidang mulai dari *food and beverage*, jasa dan *fashion*. Jumlah bisnis yang bertahan setelah melalui tahap *mentoring* pada fase *start up business* lebih dari 80% yakni sebesar 96 proyek bisnis. Sebanyak 20% dari proyek bisnis ini mampu memberikan keuntungan sebesar UMR Kota Surabaya bagi setiap anggotanya. Pada Semester genap 2015 jumlah bisnis bertambah dikarenakan anggota bisnis yang tidak melanjutkan bisnisnya membentuk bisnis baru dan beberapa juga menjalankan *family* bisnis. Tidak lanjutnya beberapa proyek bisnis dikarenakan berbagai hal seperti permasalahan dengan anggota tim, merasa bisnisnya tidak memberikan keuntungan untuk dijalankan, ketidakcocokan dengan bidang bisnis yang dijalani, dan juga ada yang ingin melanjutkan bisnis keluarganya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, B. 2013. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Christian, S. 2013. Penggalan Entrepreneurship sebagai Langkah Awal untuk Peningkatan Kemandirian

Peran fasilitator juga membimbing mahasiswa untuk dapat menghadapi konflik saat proses *start up business* yang dilakukan mahasiswa. Tingkat bisnis yang bertahan untuk melanjutkan bisnis dilihat juga dari faktor perkembangan bisnis, baik dari perkembangan omset dan bagaimana mengatasi permasalahan yang terjadi antar personil dalam proyek bisnisnya.

Setiap proyek bisnis menjalani mentoring dan bisnis yang mereka jalankan semakin berkembang seiring perubahan pola pikir, motivasi, dan pemahaman mahasiswa seputar bisnis. Pengaruh positif ini memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan bisnis.

SIMPULAN

Mentoring sangat bermanfaat dalam mensukseskan program pembelajaran bisnis dan pengembangan *start-up* bisnis bagi mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya. Mahasiswa yang pada awalnya mengalami kesulitan dalam menjalankan *start-up business*, setelah mendapatkan *mentoring* dari fasilitator menjadi memiliki arah menjalankan bisnisnya. Implikasi positifnya mahasiswa semakin memahami permasalahan dalam menjalankan bisnis dan memiliki pengalaman memanfaatkan peluang bisnis.

Perekonomian Indonesia. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Vol 2. No 1. Hal 29-42.

Cook, M.J. dan Poole, L. 2011. *Effective Coaching*. United States: mc.Graw Hill Companies.

- Crisp, G. dan Cruz, I. 2009. Mentoring College Students: A Critical Review of the Literature Between 1990 and 2007. *Research in Higher Education*. pp 525-545.
- Flaherty, J. 2010. *Coaching: Evoking Excellence in Others*. USA: Routledge.
- Nugroho, R. 2009. *Memahami Latar Belakang Pemikiran Entrepreneurship Ciputra: Membangun Keunggulan Bangsa dengan Membangun Entrepreneur*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Ries, E. 2011. *The Lean Startup: How Today's Entrepreneurs Use Continuous Innovation to Create Radically Successful Businesses*. Crown Publishing Group.
- Slamet, F., Tunjungsari, H.K., dan Le, M. 2014. *Dasar-Dasar Kewirausahaan Teori & Praktek*, Jakarta : PT Indeks.
- St-Jean, E. 2011. Mentor Functions for Novice Entrepreneurs. *Academy of Entrepreneurship Journal*. Vol 17. No 1. Hal 37-48.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumpeno, W. 2009. *Menjadi Fasilitator Genius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A.B. 2008. *The Jakarta Consulting Group on Family Business*. Jakarta: The Jakarta Consulting Group.
- Taylor, C., Jay, C.T., dan Stoller, J.K. 2009. The Influence of Mentorship and Role Modelling on Developing Physician-Leaders: Views of Aspiring and Established Physician-Leaders. pp.1130-1134.
- Thompson, L.A. dan Vance, L.K. 2001. The Impact of Mentoring on Academic Achievement of Risk Youth. *Children and Youth Services Review*. Vol 23. No 3 pp 227-242.
- Yuliawati, I. 2013. Quo Vadis: Mentoring in Entrepreneurship Education. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Vol 2. No 1. Hal 23-28.